

fisiologis yang sering dialami oleh lansia tersebut dapat menyebabkan timbulnya berbagai gangguan misalnya adalah gangguan depresi.

Banyaknya fenomena depresi di akhir-akhir kehidupan lansia merupakan sebuah realitas sosial yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Keadaan tersebut telah mendorong banyak pihak untuk melakukan penelitian, dan di antara banyaknya hasil penelitian disimpulkan bahwa terjadinya depresi pada lansia pada umumnya disebabkan oleh pelbagai masalah, yaitu masalah ekonomi, masalah sosial, masalah kesehatan, dan masalah psikologis. Pada masalah psikologis misalnya, para lansia diliputi kesepian, keterasingan dari lingkungan, ketidakberdayaan, perasaan tidak berguna, kurang percaya diri, ketergantungan, *post power syndrom* dan berkurangnya dukungan keluarga dan lingkungan. Belum lagi ditambah dengan persoalan kematian, sehingga faktor ketidaksiapan dan rasa takut terkadang menjadi indikator terjadinya kecemasan dan ketidakdamaian hati dan tidak jarang berujung pada depresi.

Berdasarkan penjelasan di atas, tentang masalah depresi pada lansia, penulis menemukan fenomena banyaknya lansia yang depresi di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya, dalam data pustaka dan lapangan yang penulis peroleh menyebutkan bahwa 53% dari jumlah penghuni panti yang berjumlah 30 orang tersebut mengalami gangguan depresi dengan 3 kategori, yaitu kategori ringan 10 orang, sedang 3 orang dan berat 4 orang.²⁰

Berangkat dari latar belakang dan fenomena di atas, penulis memilih kaum lansia dan Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya sebagai subjek dan objek penelitian yang telah penulis lakukan. Adapun judul pembahasan penulis dalam skripsi ini adalah **“*Qur’anic Healing* sebagai Psikoterapi dalam Menangani Depresi pada Lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya.”**

²⁰ Tri Rahayu, “Hubungan tipe kepribadian dan hubungan sosial dengan tingkat depresi pada lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Dadali Surabaya” (Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, 2006), hal. 68.

terdahulu yang relevan, membuat rumusan permasalahan, memilih Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya sebagai tempat penelitian, menjajaki Panti Tresna Werdha Hargo Dedali sebagai tempat rencana penelitian, mengurus surat izin penelitian di Prodi untuk diserahkan ke pihak panti, menyiapkan pedoman wawancara untuk beberapa informan (pengurus panti, klien, tetangga klien, dan teman sekamar klien), dan menyiapkan diri sepenuhnya untuk melakukan penelitian.

- b. Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data secara umum, melakukan observasi dan wawancara mendalam kepada sasaran penelitian, yaitu pengurus panti, klien, tetangga klien, dan beberapa teman sekamar klien. Hal ini peneliti lakukan untuk memperoleh informasi yang luas mengenai hal-hal yang umum, selain itu peneliti juga mengumpulkan data lewat dokumentasi-dokumentasi yang ada pada Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya terlebih perihal studi kelembagaan yang dijalankannya. Di samping itu, peneliti juga mulai dengan menentukan sumber data pendukung lainnya, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, seperti buku-buku *ruqyah*, psikologi umum, psikologi perkembangan lansia, depresi, psikoterapi, dan lain-lain.
- c. Penyajian dan analisis data, yaitu peneliti menyajikan semua data yang telah peneliti peroleh tentang yang kemudian peneliti analisis dan akhirnya peneliti menarik suatu kesimpulan guna menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu bagaimana bentuk depresi pada lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya, bagaimana pelaksanaan *qur'anic healing* dalam menangani depresi pada lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya,

Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya, diantaranya peneliti mewawancarai klien, teman sepanti klien, tetangga klien di rumah, dan pengurus panti. Tujuan dari wawancara dengan berbagai informan ini adalah agar peneliti memperoleh data yang objektif dan akurat.

c. Dokumentasi

Ketika memasuki proses akhir pengumpulan data, penulis merasa data yang penulis hasilkan tentang lansia dan panti kurang memadai, sehingga penulis meminta ke pengurus panti untuk menunjukkan dokumentasi panti yang berupa arsip dan laporan kegiatan Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya. Adapun data yang penulis dapatkan melalui studi dokumentasi, yaitu profil dan sejarah Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya, identitas para klien, jumlah penghuni panti, fasilitas, dan lain-lain. Studi dokumentasi yang peneliti lakukan ini bertujuan untuk menggali dan mengelolah data non insani.

d. Instrumen Tes

Untuk mengetahui bentuk dan gejala depresi yang dialami klien, peneliti selanjutnya menggunakan sebuah instrument tes psikologi A. T beck "*Beck Depression Inventory*" untuk menentukan bentuk dan skala adepresi yang dialami klien.

Pada teknik ini peneliti menyiapkan instrumen tes (*Bec Depression Inventory*) yang memuat 21 daftar pertanyaan yang berindikasi depresif untuk dijawab oleh klien. Akan tetapi pada pelaksanaan teknik ini, klien mengalami kesulitan untuk menjawab, sehingga peneliti membantu untuk membacakan semua pertanyaan yang berindikasi depresif. Adapun instrumen tes tersebut terlampir.

